

**PENGARUH DAYA JUANG TERHADAP VOLUME TABUNGAN
PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI KELURAHAN WONODRI
KECAMATAN SEMARANG SELATAN KOTAMADIA SEMARANG
(STUDI KASUS PENJUAL ROKOK)**

SKRIPSI

**Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang**



Disajikan Oleh :

DIAN SUKMOSARI PRIHASTUTI

**NIM : 04.94.5057
NIRM : 94.50405**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
1999**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Dian Sukmosari Prihastuti
NIM : 04.94.5057
NIRM : 94.6.101.02013.50405
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Daya Juang Terhadap Volume Tabungan Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kotamadia Semarang (Studi Kasus Penjual Rokok)

Dosen Pembimbing I : Dra. Hj. Endang Dwi Astuti, Msi

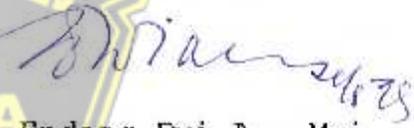
Dosen Pembimbing II : Sri Hartono, SE

Semarang, 01 Mei 1999

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I


Sri Hartono, SE


Dra. Hj. Endang Dwi A., Msi

Mengesahabul :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dra. Hj. Tatick Nurhayati Harahap, MM

ABSTRAKSI

Daya juang adalah tingkah laku seseorang dalam kehidupannya yang biasanya dilakukan untuk pencapaian dari tujuan hidupnya. Dengan daya juang yang tinggi akan meningkatkan pendapatan penjual rokok sehingga akan tinggi pula volume tabungannya. Masalah yang dihadapi : Seberapa jauh pengaruh daya juang terhadap kenaikan volume tabungan pada penjual rokok di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kotamadia Semarang.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh daya juang yang meliputi tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan pengeluaran terhadap kenaikan volume tabungan pada penjual rokok di kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kotamadia Semarang.

Hipotesis : Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan pengeluaran seorang penjual rokok akan berpengaruh terhadap volume tabungannya.

Untuk mengetahui pengaruh daya juang terhadap volume tabungan adalah dengan menggunakan perhitungan Chi-Square (Kai-Kuadrat/ X^2).

1. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap volume tabungan ditunjukkan dari hasil perhitungan Chi-Kuadrat sebesar $X^2 = 8,330$. Dilakukan pengujian dengan menggunakan tabel distribusi menghasilkan $X^2 = 7,815$. Karena X^2 hitung ($8,330$) > daripada X^2 tabel ($7,815$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap volume tabungan.
2. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap volume tabungan ditunjukkan dengan hasil perhitungan Chi-Kuadrat sebesar $X^2 = 9,723$. Dilakukan pengujian dengan menggunakan tabel distribusi menghasilkan X^2 tabel = $5,991$. Karena X^2 hitung ($9,723$) > daripada X^2 tabel ($5,991$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap volume tabungan.
3. Pendapatan berpengaruh terhadap volume tabungan ditunjukkan dari hasil perhitungan Chi-Kuadrat sebesar $X^2 = 8,708$. Dilakukan pengujian dengan menggunakan tabel distribusi menghasilkan X^2 tabel $5,991$.

- Karena X^2 hitung (8,708) > daripada X^2 tabel (5,991) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap volume tabungan.
4. Pengeluaran berpengaruh terhadap volume tabungan ditunjukkan dengan hasil penelitian Chi-Kuadrat sebesar $X^2 = 9,814$. Dilakukan pengujian dengan menggunakan tabel distribusi menghasilkan X^2 tabel = 5,991. Karena X^2 hitung (9,814) > daripada X^2 tabel (5,991) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengeluaran terhadap volume tabungan.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Barangkali yang kamu benci itu justru sebenarnya lebih baik bagimu dan apa yang kamu senang itu justru lebih buruk bagi kamu. Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah : 216).
- ❖ Prestasi adalah kepuasan kehidupan, tanpa prestasi adalah tawar. Berpaculah dalam hidup, raih prestasi setinggi mungkin. Biarlah hidup menjadi lebih berarti. (Albert Einstein).
- ❖ Ilmu pengetahuan tanpa agama akan pincang. Agama tanpa ilmu pengetahuan akan buta. (Albert Einstein).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kuparsembahkan kepada:

1. Ayah, Ibu, dan adik - adikku tercinta, Vira, Danang, Putri, Arien.
2. Mas Trie tersayang.
3. Sahabat-sahabatku Eka, Farida, Endah, Nina, dan Rike.
4. Teman-teman angkatan 1994 yang senasib dan sepenanggungan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan segala kerendahan hati dan penuh puji syukur yang tak terhingga kehadiran Allah SWT. Karena atas Rahmat-Nya dan Hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Daya Juang Terhadap Volume Tabungan Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarangng Selatan Kotamadia Semarang (Studi Kasus Penjual Rokok)".

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang jurusan manajemen.

Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari akan bantuan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan yang ada penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Endang Dwi Astuti, Msi, selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Bapak Sri Hartono, SE selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

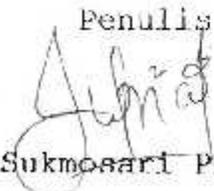
3. Ibu Dra. Hj. Tatiek Nurhayati Harahap, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Segenap para responden yang bekerja sebagai penjual rokok yang ada di Kelurahan Wonodri.
5. Segenap instansi yang terkait dengan penelitian ini.
6. Ayah dan ibu, serta adik-adikku yang telah memberikan dorongan moril maupun material hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Mas Trio tersayang, yang telah memberikan doa dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Mas Djoko dan Mas Didiek thank's for your supports.
9. Sahabat-sahabatku, Eka, Farida, Endah, Nina, dan Rieke, thank's.

Semoga Allah SWT. membalas budi baik yang telah mereka berikan kepada penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalaamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Mei 1999

Penulis


Dian Sukmosari Prihastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Abstraksi.....	iii
Halaman Motto Dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Daya Juang.....	8
2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Daya Juang.....	13
2.3. Pengertian Volume Tabungan.....	15
2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manusia Untuk Menabung.....	17

2.5. Hubungan Antara Daya Juang Dan Volume Tabungan.....	18
2.6. Hipotesis.....	21
BAB III :METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Lokasi Penelitian.....	22
3.3. Populasi Dan Sampel.....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4.1. JenisData.....	25
3.5. Definisi Operasioal Variabel.....	26
3.6. Metode Analisis Data.....	27
3.7. Kerangka Pemikiran.....	31
BAB IV :GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1. Keadaan Umum Kelurahan Wonodri.....	32
4.2. Identitas Responden.....	34
4.2.1. Umur, jenis Kelamin.....	34
4.2.2. Tingkat Pendidikan.....	36
4.3. Kehidupan Sosial Ekonomi Para Penjual Rokok.....	36
BAB V : HASIL PEMBAHASAN	
5.1. Daya Juang.....	40
5.1.1. Komposisi Tingkat Pendidikan....	40
5.1.2. Komposisi Jumlah Tanggungan responden.....	41

5.1.3. Komposisi Pendapatan Responden...	41
5.1.4. Komposisi Pengeluaran Responden..	42
5.2. Analisa Kuantitatif	
5.2.1. Faktor Pendorong Menabung.....	43
5.2.2. Tingkat Pendapatan Diluar Penghasilan Pokok.....	43
5.2.3. Pengeluaran Keadaan Mendadak.....	44
5.2.4. Pendapatan Yang Disisihkan Untuk Ditabung.....	45
5.3. Analisa Kuantitatif.....	46
5.3.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Volume Tabungan.....	46
5.3.2. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Volume Tabungan.	52
5.3.3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Volume Tabungan.....	57
5.3.4. Pengaruh Pengeluaran Terhadap Volume Tabungan.....	62

BAB VI : PENUTUP

6.1. Kesimpulan.....	68
6.2. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kriteria Pengujian.....	29
Gambar 3.2. Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar Kriteria Pengujian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Volume Tabungan.....	49
Gambar Kriteria Pengujian Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Volume Tabungan.....	54
Gambar Kriteria Pengujian Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Volume Tabungan.....	60
Gambar Kriteria Pengujian Pengaruh Pengeluaran Terhadap Volume Tabungan.....	65



DAFTAR TABEL

Model Matrik Kai Kuadrat.....	29
Tabel 1 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Wonodri..	34
Tabel 2 Umur, Jenis Kelamin Para responden.....	35
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Wonodri.....	36
Tabel 4 Komposisi Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 5 Komposisi Jumlah Tanggungan Keluarga.....	41
Tabel 6 Komposisi Pendapatan Responden.....	42
Tabel 7 Komposisi Pengeluaran Responden.....	42
Tabel 8 Komposisi Pendorong Menabung.....	43
Tabel 9 Tingkat Pendapatan Diluar Pendapatan Pokok..	44
Tabel 10 Pengeluaran Untuk Keadaan Mendadak.....	45
Tabel 11 Pendapatan Yang Disisihkan Untuk Ditabung...	46
Tabel 12 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap volume Tabungan.....	47
Tabel 13 Frekuensi Yang Diharapkan.....	48
Tabel 14 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Volume Tabungan.....	52
Tabel 15 Frekuensi Yang Diharapkan.....	53
Tabel 16 Pengaruh Pendapatan Terhadap Volume Tabungan.....	57
Tabel 17 Frekuensi Yang Diharapkan.....	59

Tabel 18	Pengaruh Pengeluaran Terhadap Volume Tabungan.....	62
Tabel 19	Frekuensi Yang Diharapkan.....	64



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota merupakan tempat pertumbuhan perekonomian yang potensial dari negara sedang berkembang. Hal ini disebabkan kota dengan prasarana yang sudah ada, dapat menunjang pertumbuhan industri. Tingkat pertumbuhan penduduk alamiah yang tinggi di daerah perkotaan ditambah dengan pesatnya arus urbanisasi mengakibatkan daerah perkotaan dikibanyakan negara berkembang mengalami suplai angkatan kerja yang sangat pesat. Sebaliknya, tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang sangat pesat di perkotaan tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan disektor modern. Karena itu ada kecenderungan bahwa mereka yang belum mendapatkan pekerjaan akan tetap berusaha mendapatkan pekerjaan, dimana pekerjaan itu disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan yang ada di dalam diri manusia itu sendiri (berwiraswasta).

Persaingan hidup di perkotaan yang besar dan bersifat sosial ekonomi yang heterogen dan bercorak materialistis sehingga kebutuhan hidup manusia harus selalu terpenuhi untuk kelangsungan hidupnya. Bersifat heterogen karena di daerah perkotaan terdiri dari

berbagai lapisan masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi yang berbeda-beda. Mempunyai corak yang materialistis karena kebendaan (materi) yang dijadikan ukuran untuk membedakan status sosial ekonomi di daerah perkotaan tersebut. Dalam pemenuhan kebutuhan tidak terlepas dari pendapatan yang diterima oleh seseorang dari segala aktivitas yang dilakukannya. Bekerja sebagai penjual rokok adalah salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan hidup. Oleh sebab itu dituntut adanya kesungguhan dalam berbuat atau bekerja. Perbuatan yang bersungguh-sungguh akan merubah keinginan menjadi kenyataan. Demikian pula halnya jika kesungguhan berbuat muncul pada penjual rokok, maka akan sama pentingnya dengan usaha mengembangkan kemampuannya sehingga sukses hidup akan tergantung kepada kesungguhan penjual rokok berbuat atau bekerja.

Daya juang pada hakekatnya merupakan cara untuk mempertahankan hidup dalam menghadapi persaingan hidup di daerah perkotaan yang sangat berat, karena semakin banyak tenaga kerja yang tidak tertampung dalam lapangan kerja padahal manusia dituntut untuk tetap bekerja guna mendapatkan penghasilan yang dalam penggunaannya untuk mencukupi kebutuhan hidup yang tidak dapat ditunda. Kebutuhan menurut waktunya dapat dibedakan yaitu

kebutuhan sekarang dan kebutuhan dimasa yang akan datang. Kebutuhan masa sekarang yaitu kebutuhan yang harus terpenuhi dalam waktu singkat dan berlangsung terus-menerus, misalnya ; sandang, pangan, biaya sekolah, dan lain-lain. Kebutuhan pada masa yang akan datang yaitu kebutuhan yang timbul diwaktu yang akan datang dan biasanya timbulnya tidak terduga. Salah satu cara pemenuhan kebutuhan di masa yang akan datang yaitu dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan yang diterima. Dengan demikian penyisihan hasil tersebut dapat dikatakan sebagai tindakan berhemat. Tindakan berhemat bukan merupakan tindakan secara ekonomis saja, tetapi juga merupakan suatu tindakan kebajikan sosial. Karena itu melalui kegiatan berhemat, sesungguhnya banyak sekali hal yang positif bisa dikerjakan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat umum.

Pada umumnya dengan daya juang yang tinggi akan meningkatkan pendapatan penjual rokok sehingga akan tinggi pula volume tabungannya, tetapi apakah demikian halnya yang terjadi pada penjual rokok di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan. Karena kenyataannya walaupun penjual rokok mempunyai daya juang yang tinggi guna mendapatkan pendapatan yang besar tetapi tidak diikuti dengan kenaikan volume tabungan, maka penulis

mengadakan penelitian pada kehidupan penjual rokok di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan dengan mengambil judul "Pengaruh Daya Juang Terhadap Volume Tabungan Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kotamadia Semarang".

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas maka perlu diketahui:

"Seberapa jauh pengaruh daya juang terhadap kenaikan volume tabungan pada penjual rokok di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan".

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat sangat luas dan kompleknya faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan volume tabungan pada penjual rokok di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan, maka perlu untuk membatasi permasalahan dengan maksud agar pembahasannya dapat lebih mengena pada sasaran dan tidak menyimpang atau mencampuradukkan masalah.

Faktor-faktor daya juang yang mempengaruhi kenaikan volume tabungan dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan pengeluaran akan menaikkan pendapatan

penjual rokok sehingga diharapkan dapat menyisakan pendapatan tersebut untuk ditabung. Pendapatan yang didapat oleh penjual rokok adalah pendapatan yang didapat dalam satu bulan pada bulan Pebruari 1999 sebagai balas jasa dalam kegiatan menjual rokok. Volume tabungan adalah pendapatan tiap hari dalam satu bulan pada bulan Pebruari 1999 yang disisihkan dan dapat ditabung oleh penjual rokok.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan bisa dicapai dalam penulisan ini adalah "Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh daya juang yang meliputi, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan pengeluaran terhadap kenaikan volume tabungan pada penjual rokok di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kotamadia Semarang".

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah; Memberikan masukan bagi pemerintah, lembaga yang terkait dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk menabung dengan cara atau dilihat dari sisi tingkat

pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan pengeluaran.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian dituangkan dalam enam bab, yaitu :

Bab I : PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Mencakup teori-teori yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan. Terdiri dari: pengertian daya juang, faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang, pengertian volume tabungan, faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk menabung, hubungan antara daya juang, dan volume tabungan) dan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis data, definisi operasional, metode

analisis data, pengujian hipotesis, dan kerangka pemikiran dari penelitian.

Bab IV : GAMBARAN UMUM PEDAGANG KAKI LIMA DI KELURAHAN WONODRI KECAMATAN SEMARANG SELATAN

Meliputi keadaan umum Kelurahan Wonodri, identitas responden, dan kehidupan sosial ekonomi para penjual rokok.

Bab V : ANALISIS DATA

Mencakup analisis hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI : PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dengan landasan teori yang digunakan untuk merumuskan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Daya Juang

Daya juang adalah tingkah laku seseorang dalam kehidupan yang biasanya ditawarkan oleh hakekat daya juang yang ingin dicapai atau diharapkannya. Meskipun yang bersangkutan tidak terlalu sadar akan adanya kaitan tingkah laku dengan tujuan tersebut. Oleh sebab itu tingkah laku akan mencerminkan keadaan manusia dalam kegiatan. Mampu tidaknya tingkah laku ini menuju pada apa yang ingin dicapai sangat tergantung pada keinginan dalam meraih keberhasilan.

Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk berprestasi (*sense of achievement*), untuk merasa bahwa ia melakukan sesuatu, bahwa pekerjaan tersebut penting. Dalam keinginan berprestasi dan didukung oleh keyakinan diri dalam memutuskan dan bertindak merupakan syarat mutlak agar kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri seseorang dipakai untuk mencapai hasil yang maksimal. (Bambang Tri Cahyo, 1983: 36).

Bahkan tidak ingin saja, namun dibutuhkan ketekunan dan kesungguhan yang pasti, rajin, keras hati dan

bersungguh-sungguh bekerja dalam mencapai hasil atau prestasi.

Namun menurut Alex S. Nitisemito faktor mental yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan usahanya yaitu: (Alex S. Nitisemito, 1978: 68)

1. Kemampuan/keinginan/niat.

Dalam berusaha seseorang harus mempunyai kemampuan/keinginan yang kuat sebab tanpa hal tersebut usaha sulit untuk berhasil.

2. Ketekunan dan ketelitian.

Sifat tekun dan teliti perlu dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalankan usahanya sebab setiap usaha pada umumnya tidak langsung mencapai suatu keberhasilan tetapi setahap demi setahap.

3. Ulet dan tidak cepat putus asa.

Ulet dan tidak cepat putus asa harus dimiliki oleh setiap orang dalam menjalankan usahanya karena seseorang akan putus asa bila mengalami suatu kegagalan.

4. Berani mundur satu langkah untuk maju dua langkah.

Ketekunan dan ketelitian serta keuletan yang dimiliki bukanlah suatu yang kurang perhitungan. Kalau menurut perhitungan hal tersebut tidak mungkin diteruskan lagi karena berbagai faktor maka harus berani

menghentikannya dan menggantikannya dengan usaha lain yang lebih baik.

5. Berani menanggung resiko.

Dalam berusaha manusia harus menekan resiko sekecil mungkin.

6. Penuh inisiatif dan kreatif.

Dalam menjalankan suatu usaha, seseorang harus penuh inisiatif dan kreatif. Dengan adanya inisiatif dan kreatif tersebut diharapkan usahanya dapat berkembang.

Dalam menjalankan aktivitas manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sangat dipengaruhi oleh keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam dirinya. Dengan keterbatasan yang ada pada dirinya tersebut manusia akan mengerahkan segala kemampuannya sehingga keterbatasan dapat ditekan sekecil mungkin mempengaruhi usaha manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Bekerja sebagai penjual rokok merupakan salah satu alternatif yang ada, karena didalamnya memerlukan perjuangan yang berat. Di dalam usaha menjual rokok selain faktor yang ada dalam dirinya juga dipengaruhi oleh faktor dari luar. Dengan adanya hal tersebut penjual rokok berusaha keras guna mengatasi kesulitan hidupnya. Oleh sebab itu dituntut adanya kesungguhan dalam berbuat atau bekerja. Perbuatan yang

sungguh-sungguh akan mengubah keinginan menjadi kenyataan.

Didalam usaha pemenuhan kebutuhan, seseorang dituntut adanya kesungguhan dalam berbuat atau bekerja sangat dipengaruhi oleh motivasi dan semangat kerja sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya sebaik mungkin. Motivasi didefinisikan sebagai berikut:

Motivasi adalah suatu dorongan yang datang dalam diri seseorang untuk melakukan atau setidaknya adalah kecenderungan menyumbang perbuatan /tingkah laku tersebut dapat datang dari luar atau dapat merupakan hasil suatu proses pemikiran dari dalam seseorang. (Fred N. Kerlinger dan Elazar J. Padhazur, 1987: 174).

Motivasi selain dorongan juga merupakan rangsangan yang timbul dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh baik faktor dalam (intern) maupun faktor luar (ekstern) untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mencapai tingkat kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan keluarganya. Dari dorongan maupun rangsangan yang ada seseorang akan mendapatkan kekuatan tambahan untuk mewujudkan cita-cita hidupnya, baik cita-cita dimasa sekarang maupun cita-cita dimasa yang akan datang.

Adanya motivasi tetapi tidak didukung oleh semangat kerja yang tinggi maka tidak akan terlaksana usaha

memaksimalkan usahanya guna mendapatkan penghasilan yang tinggi. Karena dalam melaksanakan suatu pekerjaan, semangat kerja merupakan tuntutan yang mendasar. George D. Hasly mendefinisikan semangat kerja sebagai berikut:

Semangat kerja adalah setiap kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja yang lebih banyak dan lebih baik.

Arti semangat kerja menurut George D. Hasly di atas jelaslah bahwa seseorang dengan menghasilkan kerja yang lebih banyak dan lebih baik tersebut mempunyai maksud agar hasil dari pekerjaannya mendapatkan imbalan sesuai dengan hasil pekerjaan yang dilakukannya. Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, penerahan daya dan dana sangat dibutuhkan. Penerahan daya dan dana mencakup:

1. Kemampuan meliputi tenaga, uang, bahan dan alat serta harta usaha.
2. Pengetahuan meliputi keahlian dan ketrampilan.
3. Pandangan yang luas dan jauh kedepan meliputi bukan hanya kegiatan rutin saja tetapi berprestasi bagus hari hari ini seraya mempersiapkan kemungkinan yang timbul pada hari esok.
4. Inisiatif mencakup semangat memulai, selalu menginginkan, menciptakan, mencarikan, dan membuka kemungkinan baru.

Adanya tendensi untuk meningkatkan hasil, seseorang akan menggunakan kemampuan, pikiran, dan energi yang ada agar dapat mengenali dan menguasai situasi dan masalah. Sehingga dengan tendensi ini, diduga manusia akan sampai pada pemikiran tentang kesulitan dalam hidupnya.

Kebutuhan yang begitu banyak memaksa manusia mengerahkan segala dana, daya dan waktunya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sehingga tidak mustahil jika lewat kemampuan yang disertai ketekunan, motivasi dan semangat kerja yang tinggi seseorang pada akhirnya dapat menikmati hasil jerih payahnya.

Dengan adanya pengorbanan segala kemampuan yang disertai ketekunan, seseorang dalam mewujudkan pemanfaatan waktu maupun tenaga akan membawa pengaruh untuk sampai kepada keinginan seseorang mempersiapkan diri.

2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Juang

Daya juang adalah tingkah laku seseorang dalam hidupnya yang biasanya ditawarkan oleh hakekat tujuan yang ingin dicapai atau diharapkan. Untuk mencapai keinginan/tujuan, daya juang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- Kemampuan/Keinginan

Seseorang harus mempunyai kemampuan/keinginan yang kuat dalam berusaha, akan tetapi bila tanpa hal tersebut usaha tidak akan berhasil.

- Ketekunan dan ketelitian.

Sifat tekun dan teliti perlu dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalankan usahanya sebab setiap usaha tidak akan langsung mencapai keberhasilan, tetapi setahap demi setahap.

- Ulet dan tidak mudah putus asa.

Ulet dan tidak putus asa merupakan faktor penunjang dalam menjalankan usaha, bila seseorang cepat putus asa dalam berusaha pasti mengalami suatu kegagalan.

- Berani menanggung resiko.

Dalam berusaha manusia harus menakan resiko sekecil mungkin.

- Kesungguhan dalam meraih prestasi.

Dalam berusaha seseorang harus bersungguh-sungguh dalam mencapai prestasi atau mencapai hasil. Dengan kesungguhan segala keinginan akan dapat tercapai atau diraih.

- Tingkat pendidikan.

Merupakan jenjang pendidikan yang dicapai oleh responden dalam pendidikan formal.

- Jumlah tanggungan.

Merupakan jumlah orang dalam satu keluarga yang ditanggung oleh responden.

- Pendapatan.

Merupakan hasil yang diterima secara rutin pada periode waktu tertentu sebagai balas jasa dalam melakukan kegiatan sebagai penjual rokok.

- Pengeluaran

Merupakan penggunaan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan manusia baik kebutuhan primer maupun sekunder dalam waktu tertentu.

(Alex S Nitisemito, 1978: 26).

2.3. Pengertian Volume Tabungan

Pengertian ini menunjukkan kepada sejumlah (uang dalam rupiah) yang disisihkan dari sebagian pendapatan seseorang, atau sisa dari sejumlah penghasilan yang dipakai untuk kelangsungan hidup atau konsumsi. Jika ditinjau lebih mendalam, banyak sekali latar belakang orang melakukan menabung. Memang ada yang benar-benar menabung namun ada pula yang mendasarkan pemikiran yang praktis saja. Artinya daripada kalang kabut hidupnya dan tidak menentu dimasa selanjutnya, lebih baik menahan kegiatan boros atau konsumtif.

Secara rasional manusia berkeinginan untuk berhemat, jika situasi demikian terlampaui atau terlaksana maka kesadaran untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya dapat dipenuhi secara merata. Dalam arti, bukan kegiatan yang bersifat konsumtif itu saja yang terpenuhi namun sekaligus tindakan penyisihan dapat direngkuh. Dengan demikian jika manusia melakukan kegiatan menabung bisa dianggap sarana untuk menolong dirinya sendiri atau sesama secara gotong royong.

Yang menjadi titik tolak dari kegiatan menabung adalah tabungan yang bersifat suka rela, dalam arti bahwa seseorang menabung bukan atas paksaan pihak lain atau pengaruh perubahan lembaga atau badan keuangan namun secara sadar bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menabung.

Dalam permasalahan tabungan suka rela, Sadono Sukirno (Sadono Sukirno, 1981: 353) membedakan tabungan suka rela menjadi dua pengertian, yaitu:

1. Kesanggupan menabung (*ability to save*).

Berarti kemampuan dalam negeri atau kesanggupan menabung bisa juga sebagai tingkat tabungan potensial.

2. Kemampuan menabung (*willingness to save*).

Berarti besar tabungan yang sebenarnya diciptakan sesuatu masyarakat. Kemampuan menabung merupakan tingkat tabungan riil dari seseorang.

Seperti apa yang disampaikan oleh Sudono Sukirno di atas, maka manusia mempunyai kesanggupan untuk menabung tercermin pada jumlah yang mau dikumpulkan pada periode waktu tertentu.

Untuk menabung ada dua alternatif yaitu menabung di dalam rumah sendiri maupun menabung di bank. Hal ini terjadi karena berbagai alasan-alasan tentang kebaikan dan keburukan dari tempat menabung tersebut. Misalnya orang menabung di bank karena uang yang ditabung di bank akan lebih aman dan mendapat bunga, sedangkan orang menabung di dalam rumah sendiri dengan alasan karena dapat diambil sewaktu-waktu tanpa melalui prosedur yang memakan waktu.

2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manusia Untuk Menabung

1. Sebagai kegiatan berhemat.

Kegiatan berhemat disini bukan merupakan tindakan secara ekonomis saja, tetapi juga merupakan suatu kebajikan sosial. Karena itu melalui kegiatan berhemat

sesungguhnya banyak sekali hal yang positif bisa dikerjakan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat umum.

2. Sebagai tindakan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kini dan masa datang.

Kebutuhan yang masa sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam waktu singkat dan berlangsung terus-menerus, sedangkan kebutuhan masa yang akan datang kebutuhan yang timbul diwaktu yang akan datang dan biasanya timbul tidak terduga.

3. Keinginan untuk mendapat hasil.

Dengan mendapatkan hasil (bunga) berarti seseorang akan mendapatkan tambahan pemasukan yang mana bisa digunakan untuk keperluan lainnya.

(Cosmas D J Bluang, 1977: 38).

2.5. Hubungan Antara Daya Juang Dan Volume Tabungan

Dalil adalah suatu pernyataan tentang hubungan dua atau lebih konsep (Nan Lin, 1976: 18). Dalam membentuk dalil, persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah bahwa pada waktu membentuknya harus dengan tegas ditetapkan variabel mana yang berfungsi sebagai variabel independen dan variabel mana yang berfungsi sebagai variabel dependen, serta hubungan kedua atau lebih konsep

tersebut. Berdasarkan konsep-konsep yang digunakan, dapat dirumuskan dalil sebagai berikut:

" Daya juang secara tidak langsung mempengaruhi volume tabungan". Dalam hal ini daya juang merupakan variabel independen (variabel bebas) sedangkan volume tabungan merupakan variabel dependen (variabel tetap). Hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah hubungan sebab akibat (kausal) karena menunjukkan bahwa suatu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain. Hubungan antara daya juang dan volume tabungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Daya juang

Ketabahan serta keberanian menanggung resiko memungkinkan seseorang akan dapat meningkatkan kemauan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Dari sisi ini kegiatan yang membutuhkan tanggung jawab dan perhatian akan lebih mencambuk seseorang melaksanakan pekerjaannya. Sehingga akan nampak hasil akhir dari melakukan atau melaksanakan tindakan tersebut. Dari hasil perjuangan ini seseorang merasa bahwa keadaan seperti ini adalah saatnya dapat menyisihkan sebagian pendapatannya atas usaha jerih payahnya. Dengan demikian seseorang akan berusaha membentuk cadangan-cadangan yang nantinya dapat digunakan pada waktu

mendatang. Jika bentuk pengerahan kemampuan yang disertai ketekunan dan waktu menjalankan pekerjaan itu berlangsung terus-menerus dapat diharapkan mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya tabungan.

- Volume tabungan.

Pengambilan keputusan oleh seseorang untuk menabung dapat didasarkan atas kemampuan ekonomi orang itu sendiri. Disini berarti bahwa dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha maka seseorang berinisiatif untuk melakukan kegiatan menabung. Tabungan akan menjadi besar apabila pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Sebab dengan meningkatnya pendapatan, seseorang mampu menyisihkan sebagian untuk ditabung. Karena keputusan untuk menabung pada dasarnya merupakan tindakan penyisihan, sehingga kemauan untuk menabung jelas merupakan keputusan yang sudah pasti. Jika kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi secara wajar. Memang tidak dapat disangkal, bahwasanya dari pendapatan yang diterima seseorang akan memenuhi kebutuhan sehari-harinya lebih dulu, baru setelah itu penyisihan sisa pendapatan akan dapat dilakukan. Adalah suatu hal yang baik bila seseorang mampu menggerem atau menahan kebiasaannya yang boros atau menghilangkan kebiasaan berpola konsumtif secara

berlebihan. Dari sini, manusia akan diuji kemampuannya untuk bisa menabung atau tidak. Dengan demikian jika manusia itu mempunyai pendapatan disposibel (pendapatan yang siap untuk dikonsumsi) dan mempunyai konsumsi secara wajar dapat diharapkan pendapatan tersebut mampu mendukung sejumlah kebutuhan-kebutuhan untuk kebutuhan rumah tangga dan menabung. Apabila pendapatan bertambah, maka dapat terjadi pengaruh positif terhadap volume tabungan.

2.6. Hipotesis

Untuk mengetahui sebuah penelitian kita harus menentukan sebuah hipotesis. Anggapan atau asumsi sebagai suatu hipotesis juga merupakan suatu data, akan tetapi karena kemungkinan bisa salah, maka harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan data hasil observasi yang dikumpulkan berdasarkan kenyataan.

Atas dasar pertimbangan yang ada dalam perumusan masalah, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah :

“ Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan pengeluaran seorang penjual rokok akan berpengaruh terhadap volume tabungannya “.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai "Pengaruh Daya Juang Terhadap Volume Tabungan Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kotamadia Semarang", digolongkan dalam penelitian terapan. Pada penelitian ini setiap data yang diperoleh dengan cara kuesioner, data-data tersebut akan dianalisa lebih jauh sehingga diperoleh hasil yang merupakan rangkaian penjelasan yang sesuai kenyataan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai obyek atau sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambil. Dapat diambil suatu batasan bahwa lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu.

Dimaksudkan dengan lokasi penelitian baik lokasi atau obyek penelitian yang sesuai dengan obyek permasalahannya dan merupakan daerah informasi secara

kualitatif maupun kuantitatif. Pada dasarnya setiap lokasi adalah baik sepanjang dapat memecahkan segala permasalahan dan dapat mencerminkan informasi yang dikehendaki, namun perlu diperhatikan dari masing-masing daerah.

Lokasi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima (PKL) di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kotamadia Semarang.

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi bahan penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh kepala rumah tangga yang ada di wilayah Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kotamadia Semarang dan bekerja di sektor informal sebagai penjual rokok tahun 1999 dengan jumlah populasi 500 kepala keluarga (KK). 

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. sampel tidak dapat secara bebas dilakukan terhadap populasi, maka populasi lebih dulu dibagi-bagi dan dapat diambil sampel pada masing-masing dari populasi berdasarkan data yang ada di

Kelurahan Wonodri sejumlah 50 responden penjual rokok, pada bulan Pebruari 1999.

Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive Convinient Sampling*, artinya pengambilan sampel dilakukan secara terarah dan mengandung tujuan tertentu, yaitu pengambilan tiap-tiap sampel mementingkan sifat presentatif sampel-sampel tersebut. Artinya, tiap sampel yang diambil harus mewakili sekelompok sampel lain.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Secara umum data diartikan sebagai suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Dalam upaya memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya, tepat pada waktunya dan memberikan gambaran permasalahan secara keseluruhan digunakan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Wawancara.

Disini dilakukan tanya jawab kepada penjual rokok yang ditunjuk dengan pedoman pada daftar pertanyaan agar komunikasi menjadi efektif.

2. Kuesioner (Daftar Pertanyaan).

Dilakukan dengan cara mengajukan lembaran angket kepada responden yang sudah dipersiapkan sebagai pedoman. Data yang diperoleh akan dijadikan dasar penelitian yang berupa jawaban dari pertanyaan tersebut.

3. Tehnik studi pustaka.

Diambil dari literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4.1. Jenis Data

Data-data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer.

Data ini diperoleh langsung dari sekunder atau obyek penelitian dengan wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ini yang dimaksud data primer adalah data yang diperoleh dari penjual rokok di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan, yang berupa data mengenai tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan pengeluaran.

2. Data sekunder.

Jenis data ini diperoleh secara tidak langsung melalui penelitian kepustakaan dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5. Definisi Operasional Variabel

1. Daya juang

a. Tingkat pendidikan.

Merupakan jenjang pendidikan yang dicapai oleh responden dalam pendidikan formal.

b. Jumlah tanggungan.

Merupakan jumlah orang dalam satu keluarga yang ditanggung oleh responden.

c. Pendapatan.

Merupakan hasil yang diterima secara rutin pada periode waktu tertentu sebagai balas jasa dalam melakukan kegiatan sebagai penjual rokok.

d. Pengeluaran.

Merupakan penggunaan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan manusia baik kebutuhan primer maupun sekunder dalam waktu tertentu.

2. Volume tabungan.

Jumlah uang dalam rupiah yang ditabung dari pendapatan penjual rokok.

3.6. Metode Analisa Data

Setelah data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah analisa data. Pada tahap ini semua data dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga diperoleh kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian.

a. Analisis kualitatif.

Analisis kualitatif adalah analisis yang bersifat memberi keterangan dan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk memberikan saran-saran.

b. Analisis kuantitatif.

Analisis Kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik, data yang diperoleh harus diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel untuk memperoleh analisis.

Metode analisa data yang dipakai untuk mengetahui pengaruh daya juang terhadap volume tabungan adalah:

- Perhitungan Chi-Square (Kai Kuadrat).

Untuk mengetahui apakah ada interdependensi antara variabel satu dengan variabel lainnya, serta untuk mengetahui apakah hasil pengamatan (observasi) yang

diperoleh secara langsung sesuai dengan nilai harapan (*expected value*) dari eksperimen yang dilakukan. Langkah perhitungan Kai-Kuadrat adalah sebagai berikut : (Djarwanto PS., Pangestu Subagyo, 1993: 229)

a. Menghitung Frekuensi Teoritis (N_{ij}).

Frekuensi jawaban responden berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan pengeluaran, dengan rumus:

$$N_{ij} = \frac{(N_i) (n_j)}{n}$$

Dimana :

N_{ij} = Frekuensi teoritis pada kotak dengan jumlah baris i pada baris j .

n_j = Jumlah pada kolom j .

n_i = Jumlah pada baris i .

n = Jumlah sampel total.

b. Menghitung Angka / Nilai Kai Kuadrat (X^2).

Dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(n_{ij} - N_{ij})^2}{N_{ij}}$$

Dimana :

n_{ij} = Frekuensi dari hasil survei.

N_{ij} = Frekuensi teoritis.

Model Matrik Kai Kuadrat

Frekuensi Data Hasil Pengamatan

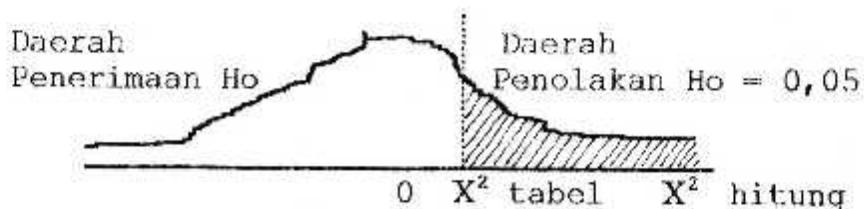
	A1	A2	A3	A4	Jumlah
B ₁	n_{11}	n_{12}	n_{13} n_{1k}	n_{1j}
B ₂	n_{21}	n_{22}	n_{23} n_{2k}	n_{2j}
·	·	·	·	·	·
·	·	·	·	·	·
B _r	n_{r1}	n_{r2}	n_{r3} n_{rk}	n_{rj}
Jumlah	$n_{.1}$	$n_{.2}$	$n_{.3}$	$n_{.r}$	n

- c. Mencari nilai X^2 dari angka yang terdapat dalam tabel distribusi X^2 untuk derajat kebebasan, dapat dicari dengan rumus :

$$(\text{kolom} - 1) (\text{baris} - 1)$$

Sedangkan confidence Coefisient ditentukan sebesar 0,05.

- d. Kriteria Pengujian



Gambar 3.1. Kriteria Pengujian

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan.

e. Membandingkan Nilai X^2 .

Yaitu perbandingan antara hasil X^2 hitung dengan X^2 tabel.

Apabila X^2 hitung $<$ X^2 tabel, H_0 diterima maka tidak ada pengaruh yang signifikan, dan apabila X^2 hitung $>$ X^2 tabel, H_0 ditolak maka ada pengaruh yang signifikan.

f. Menghitung pengaruh atau koefisien kontingensi.

(Sudjana, 1982: 192)

Untuk menentukan derajat pengaruh antara faktor yang satu dengan faktor yang lain adalah dengan menggunakan koefisien kontingensi (C), dengan

rumus :

$$C = \frac{\sqrt{X^2 \text{ hitung}}}{\sqrt{X^2 \text{ hitung} + n}}$$

Dimana :

n : Jumlah responden yang diteliti.

Kuat atau lemahnya hubungan yang ada diantara dua faktor dapat dilihat dengan jalan membandingkan antara C dan $C_{maksimum}$ yang bersangkutan.

Rumus :

$$C \text{ maks} = \frac{m - 1}{m}$$

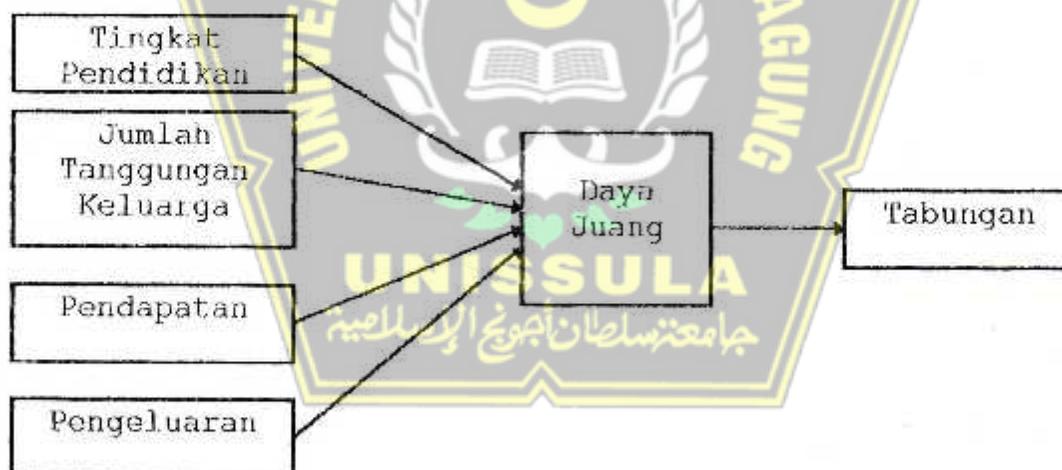
Dimana :

m = Kategori yang terkecil.

Makin dekat C kepada $C \text{ maks}$ maka makin kuat hubungan antara faktor-faktor.

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2. Kerangka Pemikiran

BAB IV
GAMBARAN UMUM PEDAGANG KAKI LIMA
DI KELURAHAN WONODRI KECAMATAN SEMARANG SELATAN
KOTAMADIA SEMARANG

4.1. Keadaan Umum Kelurahan Wonodri kecamatan Semarang Selatan Kotamadia Semarang

Penulis mengadakan penelitian secara langsung di Kelurahan Wonodri dengan bantuan data dari kantor Kelurahan Wonodri setempat. Kelurahan Wonodri termasuk wilayah Kotamadia Semarang dan mempunyai batas-batas :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Karang Kidul
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Tegol Sari
3. Sebelah Barat : Kelurahan Fleburan
4. Sebelah Timur : Kelurahan Peterongan

Luas wilayah Kelurahan Wonodri ialah 8.100 Ha, meliputi 13 RW dan 61 RT.

Kelurahan Wonodri mempunyai jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2.769 KK dan keadaan wilayahnya dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu :

- a. Daerah dataran rendah : RW I (Wonodri Krajan), RW II (Wonodri Baru), RW VI (Wonodri Krajan), RW VII (Siwalan), RW VIII (Wonodri Grajen), RW IX (Asrama ABRI),

RW X (Atmodirono), RW XII (Wonodri Kebon Dalem), RW XIII (Komplek Pelayaran).

b. Daerah dataran tinggi : RW III (Wonodri Joho), RW IV (Wonodri Kopen Timur), RW V (Wonodri Sendang), RW XI (Wonodri Kopen Barat).

Kehidupan penduduk kelurahan Wonodri mencerminkan penduduk yang heterogen. Mata pencaharian penduduk Kelurahan Wonodri bermacam-macam, yaitu : karyawan, merupakan mata pencaharian terbesar bagi penduduk Kelurahan Wonodri, kemudian wiraswasta, tukang, pensiunan, pedagang, dan pekerjaan jasa. buruh tani dan nelayan tidak ada karena tidak ada lahan sawah dan jauh dari laut.

Dibawah ini akan disajikan tabel mata pencaharian penduduk Kelurahan Wonodri.

TABEL 1
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
KELURAHAN WONODRI

MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	PROSENTASE
Karyawan	2.654	46,16
Wiraswasta	1.156	20,12
Tukang	476	8,28
Pensiunan	281	4,89
Pemulung	10	0,17
Jasa	1.172	20,39
Jumlah	5.749	100,00

Sumber : Data primer tahun 1999

4.2. Identitas Responden

Identitas responden merupakan jati diri atau pengenalan pada responden itu sendiri. hal ini akan berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi para responden tersebut. Identitas responden yang diketengahkan yaitu : umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

4.2.1. Umur, Jenis Kelamin

Para responden yang bergerak dalam sektor informal (pedagang kaki lima) khususnya penjual rokok yang beroperasi di Kelurahan Wonodri adalah mereka yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Umur antara 25 tahun sampai 44 tahun dan merupakan golongan usia dewasa

atau merupakan golongan usia kerja yang ada di sektor informal khususnya penjual rokok.

Dibawah ini akan disajikan tabel umur, jenis kelamin para responden :

TABEL 2
UMUR, JENIS KELAMIN PARA RESPONDEN
DI KELURAHAN WONODRI

U M U R	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
25 - 29	2	2	4	8
30 - 34	8	7	15	30
35 - 39	5	3	8	16
40 - 44	3	4	7	14
45 - 49	2	5	7	14
50 - 54	5	1	6	12
55 - 59	2	-	2	4
60 - 64	1	-	1	2
JUMLAH	28	22	50	100
%	56%	44%		

Sumber : Data primer tahun 1999

Data diatas menunjukkan bahwa 56% dari 50 responden adalah laki-laki dan 44% dari 50 responden adalah perempuan. Dan sebanyak 30% mempunyai umur antara 30-34 tahun. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha disektor informal yaitu pedagang kaki lima khususnya penjual rokok kebanyakan dilakukan oleh laki-laki dan merupakan golongan usia kerja.

4.2.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat kesadaran akan pendidikan dalam kehidupan penduduk Kelurahan Wonodri dapat dikatakan cukup tinggi meskipun jumlah penduduk yang tidak bersekolah cukup banyak (18,36%). Akan tetapi pada umumnya penduduk yang tidak bersekolah tersebut adalah penduduk usia tua. Berikut ini adalah tabel tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Wonodri.

TABEL 3
TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK
KELURAHAN WONODRI

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
Tidak Sekolah	1.317	18,36
Tamat SD	1.162	16,19
Tamat SMP	2.116	29,48
Tamat SMA	1.147	15,99
Akademi	625	8,71
Perguruan Tinggi	807	11,25
Jumlah	7.173	100,00

Sumber : Data primer tahun 1999.

4.3. Kehidupan Sosial Ekonomi Para Penjual Rokok

Sebagai akibat dari terbatasnya perluasan kesempatan kerja, maka tidak semua angkatan kerja mendapatkan pekerjaan, dan bagi yang belum mendapat pekerjaan digolongkan kedalam penduduk sedang mencari pekerjaan atau pengangguran terbuka.

Adanya pengangguran terbuka dikarenakan terbatasnya permintaan jumlah pekerja yang mempunyai keahlian tertentu terutama pada sektor modern, sehingga sebagian dari mereka terpaksa menganggur dalam jangka waktu tertentu sambil menunggu terbukanya kesempatan kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pemerintah Kotamadia Semarang tidak memberi jaminan keuangan untuk para pengangguran, maka bagi yang berani untuk menjadi penganggur pada umumnya anak muda yang kebanyakan belum berkeluarga atau mereka yang berasal dari golongan ekonomi menengah keatas. Sedangkan dari golongan yang tidak termasuk tersebut diatas terpaksa harus bekerja apa saja yang dapat dikerjakan, terutama pada sektor informal seperti penjual rokok.

Para penjual rokok melakukan penjualan dengan cara berdagang tiap hari di tempat. Dan cara mereka memperoleh barang dagangan adalah dengan mengambil langsung dari agen. Sedangkan penjual rokok memperoleh modal sebagian besar dari tabungan dan sebagian kecil dari pinjaman famili, posangon perusahaan (karena PHK) dan lain-lain.

Dalam kegiatan sehari-hari para penjual rokok ada yang bekerja pagi hari dari jam 06.00 sampai malam hari jam 22.00, tetapi ada juga yang bekerja mulai dari jam

17.00 sampai malam hari jam 23.00 bahkan ada pula yang nonstop dalam membuka usahanya.

Setelah seseorang menikah, terbentuklah kesatuan sosial yang disebut rumah tangga. Ciri dari kesatuan ini adalah sudah mengurus ekonomi rumah tangganya sendiri, artinya tidak makan ikut orang tua atau mertua. Tiap-tiap rumah tangga biasanya sudah mempunyai pembagian tugas secara ekonomi, misalnya:

1. Suami bertugas mencari nafkah sebanyak mungkin atau bahkan suami istri sama-sama bekerja mencari nafkah.
2. Istri mempunyai tugas mengatur kebutuhan rumah tangganya sehemat mungkin, agar setiap bulannya dapat menabung untuk persediaan bila ada kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya tidak terduga sebelumnya. Bahkan cukup atau tidaknya penghasilan suami untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya sangat tergantung kepada keuletan istri mengatur antara pendapatan dan pengeluaran. Jika pendapatan suami sangat terbatas, kadang-kadang istri juga ikut bekerja untuk menambah pendapatan, misalnya dengan berjualan di pasar, menerima jahitan, atau menjadi buruh suatu industri.

Sedangkan status kepemilikan tempat tinggal responden yang ada di Kelurahan Wonodri sebagian besar adalah rumah sendiri, sewa atau kontrak dengan bangunan yang

kebanyakan terbuat dari tembok atau setengah tembok dan memakai penerangan listrik. Dengan bekerja sebagai penjual rokok, maka memperoleh hasil jerih payah yang berupa uang. Dengan hasil itu maka perlu mengusahakan agar pengeluaran harus seimbang dengan pendapatan. Kehidupan ekonomi rumah tangga para penjual rokok yang ada di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kotamadia Semarang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari akan selalu mempertimbangkan setiap tindakannya dalam hal pengeluaran yang disesuaikan dengan penghasilan. Dengan penghasilan yang relatif rendah, para responden akan mendahulukan kebutuhan yang lain.



BAB V HASIL PEMBAHASAN

5.1. Daya Juang

5.1.1. Komposisi tingkat pendidikan

Untuk mengetahui hasil penelitian komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4
KOMPOSISI TINGKAT PENDIDIKAN

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
Tidak Sekolah	20	40 %
Tamat SD	12	24 %
Tamat SMP	10	20 %
Tamat SMA	8	16 %
Tingkat Lanjutan	-	-
J u m l a h	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 1999.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah yang paling besar adalah komposisi tingkat pendidikan tidak bersekolah yaitu sebanyak 20 responden, kemudian tamat SD sebanyak 12 responden, tamat SMP sebanyak 10 responden, dan tamat SMA sebanyak 8 responden.

5.1.2. Komposisi jumlah tanggungan keluarga responden

Untuk mengetahui hasil penelitian komposisi dari responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5
KOMPOSTISI JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA

JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA	JUMLAH	PROSENTASE
Kurang dari 3 orang	16	32 %
3 - 5 orang	26	52 %
6 - 9 orang	8	16 %
10 - 13 orang	-	-
Lebih dari 13 orang	-	-
J u m l a h	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 1999.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang menanggung jumlah keluarga paling banyak 3 - 5 orang sebanyak 26 responden, kurang dari 3 orang sebanyak 16 responden dan 6 - 9 orang sebanyak 8 responden .

5.1.3. Komposisi pendapatan responden

Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan pokok responden dalam satu bulan. Besarnya pendapatan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 6
KOMPOSISI PEDAPATAN

PENDAPATAN (RUPIAH)	JUMLAH	PROSENTASE
Kurang dari Rp 100.000,-	10	20 %
Rp 100.000 -Rp 300.000,-	25	50 %
Rp 300.001 -Rp 500.000,-	15	30 %
Rp 500.001 -Rp 700.000,-	-	-
Lebih dari Rp 700.000,-	-	-
J u m l a h	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 1999.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berpenghasilan < Rp 100.000,- adalah sebanyak 10 responden, yang berpenghasilan Rp 100.001 -Rp 300.000,- sebanyak 25 responden dan yang berpenghasilan Rp 300.001 -Rp 500.000,- sebanyak 15 responden.

5.1.4. Komposisi pengeluaran responden

Pengeluaran yang dimaksud disini adalah pengeluaran dalam satu bulan responden. Adapun besarnya pengeluaran responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 7
KOMPOSISI PENGELUARAN

PENGELUARAN (RUPIAH)	JUMLAH	PROSENTASE
Kurang dari Rp.100.000,-	18	36 %
Rp.100.001-Rp.300.000,-	27	54 %
Rp.300.001-Rp.500.000,-	5	10 %
Rp.500.001-Rp.700.000,-	-	-
Lebih dari Rp.700.000,-	-	-
J u m l a h	50	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 1999.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran responden < Rp.100.000,- sebanyak 18 responden, Rp.100.001-Rp.300.000,- sebanyak 27 responden, dan Rp.300.001-Rp.500.000,- sebanyak 5 responden.

5.2. Analisa Kualitatif

5.2.1. Faktor pendorong menabung

Faktor yang mendorong orang menabung, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8
KOMPOSISI PENDORONG MENABUNG

KETERANGAN	JUMLAH	PROSENTASE
Untuk Kegiatan Berhemat	10	20 %
Untuk Berjaga-jaga	12	24 %
Mendapat Bunga	20	40 %
Rasa Aman	8	16 %
Jumlah	50	100%

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 1999.

Dari tabel diatas diketahui bahwa faktor yang mendorong responden untuk menabung untuk kegiatan berhemat sebanyak 10 responden, kegiatan berjaga-jaga sebanyak 12 responden, mendapatkan hasil (bunga) sebanyak 20 responden, dan rasa aman sebanyak 8 responden.

5.2.2. Tingkat pendapatan diluar penghasilan pokok

Pendapatan diluar penghasilan pokok yaitu pendapatan

yang didapat selain yang didapat dari hasil bekerja sebagai penjual rokok. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9
TINGKAT PENDAPATAN DI LUAR PENDAPATAN POKOK

KETERANGAN	JUMLAH	PROSENTASE
Kurang dari Rp 100.000,-	8	16 %
Rp 100.000 -Rp 300.000,-	30	60 %
Rp 300.001 -Rp 500.000,-	12	24 %
Rp 500.001 -Rp 700.000,-	-	-
Lebih dari Rp 700.000,-	-	-
J u m l a h	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 1999.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan diluar penghasilan pokok responden < dari Rp.100.000,- sebanyak 8 responden, Rp.100.001 - Rp.300.000,- sebanyak 30 responden, dan Rp.300.001 - Rp.500.000,- sebanyak 12 responden.

5.2.3. Pengeluaran untuk keadaan mendadak

Dalam pengeluaran untuk keadaan mendadak adalah pengeluaran yang datangnya sangat tiba-tiba atau mendadak. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 10
PENGELUARAN UNTUK KEADAAN MENDADAK

KETERANGAN	JUMLAH	PROSENTASE
Kurang dari Rp 100.000,-	5	10 %
Rp 100.000 -Rp 300.000,-	15	30 %
Rp 300.001 -Rp 500.000,-	17	34 %
Rp 500.001 -Rp 700.000,-	8	16 %
Lebih dari Rp 700.000,-	5	10 %
J u m l a h	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 1999.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk keadaan mendadak responden < Rp.100.000,- sebanyak 5 responden, Rp.100.001 - Rp.300.000,- sebanyak 15 responden, Rp.300.001 - Rp.500.000,- sebanyak 17 responden, Rp.500.001 - Rp.700.000,- sebanyak 8 responden, dan lebih dari Rp.700.000,- sebanyak 5 responden.

5.2.4. Pendapatan yang disisihkan untuk ditabung

Pendapatan yang disisihkan untuk ditabung, bahwa responden menyisihkan penghasilan dalam satu bulan untuk ditabung. Pendapatan yang ditabung ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11
PENDAPATAN YANG DISISIHKAN UNTUK DITABUNG

KETERANGAN	JUMLAH	PROSENTASE
Kurang dari Rp 100.000,-	38	76 %
Rp 100.000 -Rp 300.000,-	12	24 %
Rp 300.001 -Rp 500.000,-	-	-
Rp 500.001 -Rp 700.000,-	-	-
Lebih dari Rp 700.000,-	-	-
J u m l a h	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 1999.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan yang disisihkan untuk ditabung oleh responden kurang dari Rp.100.000,- sebanyak 38 responden dan Rp.100.001 - Rp.300.000,- sebanyak 12 responden.

5.3. Analisa Kuantitatif

Dalam analisis data ini akan dianalisis pengaruh antara daya juang dengan volume tabungan. Daya juang disini diukur dari tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan pengeluaran.

5.3.1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap volume tabungan

Dalam analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap volume tabungan responden, maka akan dibahas beberapa tanggapan tentang kedua faktor tersebut.

TABEL 12
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP VOLUME TABUNGAN

TINGKAT PENDIDIKAN	VOLUME TABUNGAN					JUMLAH
	<100	101-300	301-500	501-700	>700	
Tdk Sekolah	19	1	-	-	-	20
Tamat SD	9	3	-	-	-	12
Tamat SMP	6	4	-	-	-	10
Tamat SMA	4	4	-	-	-	8
Lanjutan	-	-	-	-	-	-
jumlah	38	12	-	-	-	50

Sumber : Data primer yang diolah, 1999.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa volume tabungan < Rp.100.000,- responden yang tidak bersekolah sebanyak 19 responden, tamat SD 9 responden, tamat SMP 6 responden, dan tamat SMA sebanyak 4 responden.

Volume tabungan Rp.100.001 - Rp.300.000,- responden yang tidak bersekolah sebanyak 1 responden, tamat SD sebanyak 3 responder, tamat SMP sebanyak 4 responden, dan tamat SMA sebanyak 4 responden.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dengan volume tabungan digunakan analisa Chi-Square (Chi-Kuadrat).

Penentuan Chi-Kuadrat :

- a. Menghitung frekuensi teoritis/frekuensi yang diharapkan (N_{ij}), dengan menggunakan rumus :

$$N_{ij} = \frac{(n_i) \cdot (n_j)}{n}$$

Dimana :

$$N_{11} = \frac{20 \cdot 38}{50} = 15,2 \quad N_{31} = \frac{10 \cdot 38}{50} = 7,6$$

$$N_{12} = \frac{20 \cdot 12}{50} = 4,8 \quad N_{32} = \frac{10 \cdot 12}{50} = 2,4$$

$$N_{21} = \frac{12 \cdot 38}{50} = 9,12 \quad N_{41} = \frac{8 \cdot 38}{50} = 6,08$$

$$N_{22} = \frac{12 \cdot 12}{50} = 2,88 \quad N_{42} = \frac{8 \cdot 12}{50} = 1,92$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh data dengan frekuensi yang diharapkan sebagai berikut :

TABEL 13
FREKUENSI YANG DIHARAPKAN

TINGKAT PENDIDIKAN	VOLUME TABUNGAN		JUMLAH
	<Rp.100.000	Rp.100.001 - 300.000	
Tdk Sekolah	19 / 15,2	1 / 4,8	20
Tamat SD	9 / 9,12	3 / 2,88	12
Tamat SMP	6 / 7,6	4 / 2,4	10
Tamat SMA	4 / 6,08	4 / 1,92	8
Lanjutan	- -	- -	-
jumlah	38	12	50

Sumber : Data primer yang diolah, 1999.

b. Menghitung nilai Chi-Kuadrat (χ^2), dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{I=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(n_{ij} - N_{ij})^2}{N_{ij}}$$

Dimana :

$$\chi^2 = \frac{(19-15,2)^2}{15,2} + \frac{(1-4,8)^2}{4,8} + \frac{(9-9,12)^2}{9,12} + \frac{(3-2,88)^2}{2,88} +$$

$$\frac{(6-7,6)^2}{7,6} + \frac{(4-2,4)^2}{2,4} + \frac{(4-6,08)^2}{6,08} + \frac{(4-1,92)^2}{1,92}$$

$$= 8,33$$

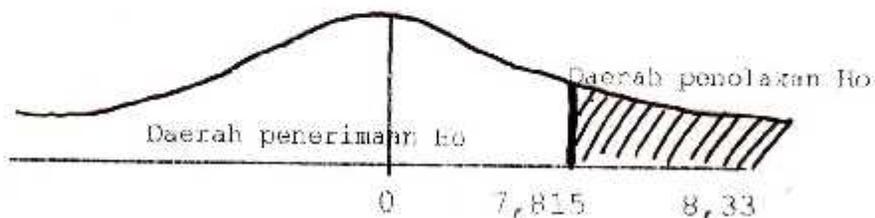
c. Mencari nilai χ^2 dari tabel distribusi

$$\begin{aligned} \text{Derajat kebebasan (dk)} &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (4 - 1) (2 - 1) \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\text{Confidence Coefficient (taraf nyata)} = 0,05$$

$$\chi^2_{0,05} (3) = 7,815$$

d. Kriteria pengujian



e. Membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel

H_0 diterima apabila $X^2 < 7,815$

H_0 ditolak apabila $X^2 > 7,815$

Hasil dari analisis ini diperoleh $X^2 = 8,33$.

Karena X^2 hasil perhitungan (8,33) lebih besar daripada 7,815, maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan volume tabungan.

Adanya pengaruh antara tingkat pendidikan dan volume tabungan dapat dilihat atau diaktikan dengan adanya responden yang tidak sekolah, tamat SD, tamat SMP, dan tamat SMA.

f. Menentukan kuat tidaknya pengaruh

Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh yang terjadi, digunakan rumus koefisien kontingensi (C) :

$$C = \sqrt{\frac{X^2 \text{ hitung}}{X^2 \text{ hitung} + n}}$$

Dimana :

n : Jumlah responden yang diteliti.

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{8,33}{8,33 + 50}} \\ &= 0,377 \end{aligned}$$

Dari nilai kontingensi (C), yaitu menghasilkan perhitungan sebesar $C = 0,377$. Langkah selanjutnya adalah menentukan C maksimal, dimana C maksimal ini untuk menunjukkan kuat tidaknya pengaruh yang ada antara faktor yang satu dengan faktor yang lain.

Rumus :

$$\begin{aligned}
 C \text{ maks} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\
 &= \sqrt{\frac{4-1}{4}} \\
 &= 0,866
 \end{aligned}$$

Untuk menunjukkan kuat tidaknya pengaruh antara dua faktor tersebut adalah membandingkan antara C dengan C maksimal.

Jika perhitungan yang dihasilkan semakin dekat, maka semakin kuat pengaruh kedua faktor tersebut. Dari perhitungan diatas menghasilkan $C = 0,377$ dibandingkan dengan C maksimal = 0,866. Dengan demikian adanya pengaruh yang erat antara tingkat pendidikan dengan volume tabungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan penjual rokok maka semakin besar kesadaran mereka untuk memikirkan keadaan dimasa yang akan datang, sehingga semakin tinggi pula volume tabungannya.

5.3.2. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga Terhadap volume tabungan

Dalam analisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga dengan volume tabungan responden, maka akan dibahas beberapa tanggapan tentang kedua faktor tersebut.

TABEL 14
PENGARUH JUMLAH TANGGUGAN KELUARGA TERHADAP VOLUME TABUNGAN

TANGGUGAN KELUARGA	VOLUME TABUNGAN					JUMLAH
	<100	101-300	301-500	501-700	>700	
< 3 orang	8	8	-	-	-	16
3-5 orang	24	2	-	-	-	26
6-9 orang	6	2	-	-	-	8
10-13 orang	-	-	-	-	-	-
> 13 orang	-	-	-	-	-	-
jumlah	38	12	-	-	-	50

Sumber : Data primer yang diolah, 1999.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa volume tabungan < Rp.100.000,- responden yang menanggung jumlah keluarga < 3 orang sebanyak 8 responden, 3 - 5 orang sebanyak 24 responden, 6 - 9 orang sebanyak 6 responden. Volume tabungan Rp.100.001 - Rp.300.000,- responden yang menanggung jumlah keluarga < 3 orang sebanyak 8 responden, 3 - 5 orang sebanyak 2 responden, dan 6 - 9 orang sebanyak 2 responden.

Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga dengan volume tabungan digunakan analisa Chi-Kuadrat.

Penentuan Chi-Kuadrat:

a. Menghitung frekuensi teoritis atau frekuensi yang diharapkan (N_{ij}) dengan menggunakan rumus :

$$N_{ij} = \frac{(n_i) (n_j)}{n}$$

Dimana :

$$N_{11} = \frac{16 \cdot 38}{50} = 12,16 \quad N_{31} = \frac{8 \cdot 38}{50} = 6,08$$

$$N_{12} = \frac{16 \cdot 12}{50} = 3,84 \quad N_{32} = \frac{8 \cdot 12}{50} = 1,92$$

$$N_{21} = \frac{26 \cdot 38}{50} = 19,76 \quad N_{22} = \frac{26 \cdot 12}{50} = 6,24$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh data dengan frekuensi yang diharapkan sebagai berikut :

TABEL 15
FREKUENSI YANG DIHARAPKAN

TANGGUNGAN KELUARGA	VOLUME TABUNGAN		JUMLAH
	<Rp.100.000	Rp.100.001 - 300.000	
< 3 orang	8 / 12,16	8 / 3,84	16
3 - 5 orang	24 / 19,76	2 / 6,24	26
6 - 9 orang	6 / 6,08	2 / 1,92	8
10-13 orang	-	-	-
> 13 orang	-	-	-
jumlah	38	12	50

Sumber : Data primer yang diolah, 1999.

b. Menghitung nilai Chi-Kuadrat (χ^2), dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{I=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(n_{ij} - N_{ij})^2}{N_{ij}}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \frac{(8-12,16)^2}{12,16} + \frac{(8-3,84)^2}{3,84} + \frac{(24-19,76)^2}{19,76} + \\ &\frac{(2-6,24)^2}{6,24} + \frac{(6-6,08)^2}{6,08} + \frac{(2-1,92)^2}{1,92} \\ &= 9,723 \end{aligned}$$

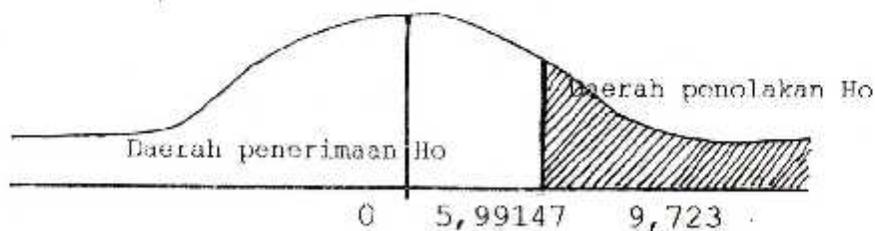
c. Mencari nilai χ^2 dari tabel distribusi

$$\begin{aligned} \text{Derajat kebebasan (dk)} &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (3 - 1) (2 - 1) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Confidence Coefficient (taraf nyata) = 0,05

$$\chi^2_{0,05 (2)} = 5,99147$$

d. Kriteria pengujian



e. Membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel

H_0 diterima apabila $X^2 < 5,99147$

H_0 ditolak apabila $X^2 > 5,99147$

Hasil dari analisis ini diperoleh $X^2 = 9,723$.

Karena X^2 hasil perhitungan (9,723) lebih besar daripada 5,99147 maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga dengan volume tabungan.

Adanya pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga dengan volume tabungan dapat dilihat dengan jumlah tanggungan keluarga responden < 3 orang, 3 - 5 orang, dan 6 - 9 orang.

f. Menentukan kuat tidaknya pengaruh

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengaruh yang terjadi, digunakan rumus koefisien kontingensi (C) :

$$C = \sqrt{\frac{X^2 \text{ hitung}}{X^2 \text{ hitung} + n}}$$

Dimana :

n : Jumlah responden yang diteliti.

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{9,723}{9,723 + 50}} \\ &= 0,403 \end{aligned}$$

Dari nilai kontingensi (C), yaitu menghasilkan perhitungan sebesar $C = 0,403$. Langkah selanjutnya adalah menentukan C maksimal, dimana C maksimal ini untuk menunjukkan kuat atau tidaknya pengaruh yang ada antara faktor yang satu dengan faktor yang lain.

Rumus :

$$\begin{aligned} C \text{ maks} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\ &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\ &= 0,816 \end{aligned}$$

Untuk menunjukkan kuat atau tidaknya pengaruh antara dua faktor tersebut adalah membandingkan antara C dengan C maksimal.

Jika perhitungan yang dihasilkan semakin dekat, maka semakin besar pengaruh kedua faktor tersebut. Dari perhitungan diatas menghasilkan $C = 0,403$ dibandingkan dengan $C \text{ maksimal} = 0,816$. Dengan demikian adanya pengaruh yang erat antara jumlah tanggungan keluarga dengan volume tabungan. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga dari penjual rokok akan berakibat pada rendahnya volume tabungannya. Ini disebabkan oleh semakin sedikit jumlah uang yang dapat

disisihkan untuk ditabung, sebaliknya semakin rendah jumlah tanggungan keluarga dari penjual rokok akan meningkatkan volume tabungannya.

5.3.3. Pengaruh pendapatan terhadap volume tabungan

Dalam analisis pengaruh pendapatan dengan volume tabungan responden, maka akan dibahas beberapa tanggapan tentang kedua faktor tersebut.

TABEL 16
PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP VOLUME TABUNGAN

PENDAPATAN (000)	VOLUME TABUNGAN					JUMLAH
	<100	101-300	301-500	501-700	>700	
<Rp.100	10	-	-	-	-	10
Rp.101-300	21	4	-	-	-	25
Rp.301-500	7	8	-	-	-	15
Rp.501-700	-	-	-	-	-	-
>Rp.700	-	-	-	-	-	-
jumlah	38	12	-	-	-	50

Sumber : Data primer yang diolah, 1999.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa volume tabungan < Rp.100.000,- dan responden yang pendapatannya <Rp.100.000,- sebanyak 10 responden, pendapatan Rp.100.001 - Rp.300.000,- sebanyak 21 responden, dan pendapatan Rp.300.001-Rp.500.000,- sebanyak 7 responden. Sedangkan volume tabungan Rp.100.001-Rp.300.000,-

sebanyak 4 responden dan responden pendapatan Rp.300.001- Rp.500.000,- sebanyak 8 responden.

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dengan volume tabungan digunakan analisa Chi-Kuadrat.

Penentuan Chi-Kuadrat.

a. Menghitung frekuensi teoritis atau frekuensi yang diharapkan (N_{ij}) dengan menggunakan rumus :

$$N_{ij} = \frac{(n_i) (n_j)}{n}$$

Dimana :

$$N_{11} = \frac{10 \cdot 38}{50} = 7,6 \qquad N_{31} = \frac{15 \cdot 38}{50} = 11,4$$

$$N_{21} = \frac{25 \cdot 38}{50} = 19 \qquad N_{32} = \frac{15 \cdot 12}{50} = 3,6$$

$$N_{22} = \frac{25 \cdot 12}{50} = 6$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh data dengan frekuensi yang diharapkan sebagai berikut :

TABEL 17
FREKUENSI YANG DIHARAPKAN

PENDAPATAN (000)	VOLUME TABUNGAN		JUMLAH
	<Rp.100.000	Rp.100.001 - 300.000	
< Rp.100	10 / 7,6	-	10
Rp.101-300	21 / 19	4 / 6	25
Rp.301-500	7 / 11,4	8 / 3,6	15
Rp.501-700	-	-	-
> Rp.700	-	-	-
jumlah	38	12	50

Sumber : Data primer yang diolah, 1999.

b. Menghitung nilai Chi-Kuadrat (X^2), dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{I=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(n_{ij} - N_{ij})^2}{N_{ij}}$$

Dimana :

$$X^2 = \frac{(10-7,6)^2}{7,6} + \frac{(21-19)^2}{19} + \frac{(4-6)^2}{6} + \frac{(7-11,4)^2}{11,4} + \frac{(8-3,6)^2}{3,6}$$

$$= 8,708$$

c. Mencari nilai X^2 dari tabel distribusi

$$\text{Derajat kebebasan (dk)} = (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$$

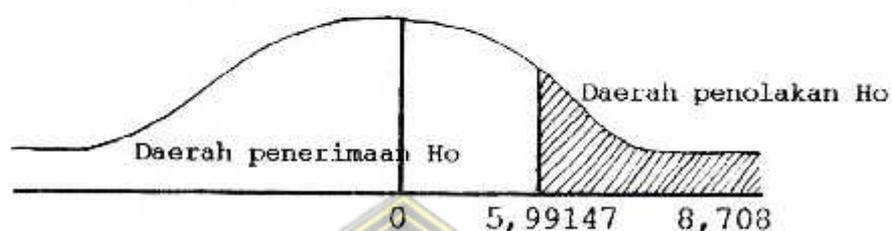
$$= (3 - 1) (2 - 1)$$

$$= 2$$

Confidence Coefficient (taraf nyata) = 0,05

$$\chi^2_{0,05} (2) = 5,99147$$

d. Kriteria penqujian



e. Membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel

H_0 diterima apabila $\chi^2 < 5,99147$

H_0 ditolak apabila $\chi^2 > 5,99147$

Hasil dari analisis ini diperoleh $\chi^2 = 8,708$.

Karena χ^2 hasil perhitungan (8,708) lebih besar daripada 5,99147 maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan dengan volume tabungan.

f. Menentukan kuat tidaknya pengaruh

Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh yang terjadi, digunakan rumus koefisien kontingensi (C) :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2 \text{ hitung}}{\chi^2 \text{ hitung} + n}}$$

Dimana :

n : Jumlah responden yang diteliti.

$$C = \sqrt{\frac{8,708}{8,708 + 50}}$$

$$= 0,385$$

Dari nilai kontingensi (C), yaitu menghasilkan perhitungan sebesar $C = 0,385$. Langkah selanjutnya adalah menentukan C maksimal, dimana C maksimal ini untuk menunjukkan kuat atau tidaknya pengaruh yang ada antara faktor yang satu dengan faktor yang lain.

Rumus :

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

$$= \sqrt{\frac{3 - 1}{3}}$$

$$= 0,816$$

Untuk menunjukkan kuat atau tidaknya pengaruh antara dua faktor tersebut adalah membandingkan antara C dengan C maksimal.

Jika perhitungan yang dihasilkan semakin dekat, maka semakin besar hubungan kedua faktor tersebut. Dari perhitungan diatas menghasilkan $C = 0,385$ dibandingkan dengan $C \text{ maksimal} = 0,816$. Dengan demikian adanya pengaruh yang erat antara pendapatan

dengan volume tabungan. Semakin tinggi pendapatan penjual rokok maka semakin besar jumlah uang yang dapat disisihkan untuk ditabung, sehingga semakin tinggi volume tabungannya. Sebaliknya jika pendapatan penjual rokok rendah volume tabungannya juga rendah.

5.3.4. Pengaruh pengeluaran terhadap volume tabungan

Dalam analisis pengaruh pengeluaran terhadap volume tabungan responden, maka akan dibahas beberapa tanggapan tentang kedua faktor tersebut.

TABEL 18
PENGARUH PENGELUARAN TERHADAP VOLUME TABUNGAN

PENGELUARAN (000)	VOLUME TABUNGAN					JUMLAH
	<100	101-300	301-500	501-700	>700	
<Rp.100	11	7	-	-	-	18
Rp.101-300	25	2	-	-	-	27
Rp.301-500	2	3	-	-	-	5
Rp.501-700	-	-	-	-	-	-
>Rp.700	-	-	-	-	-	-
jumlah	38	12	-	-	-	50

Sumber : Data primer yang diolah, 1999.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa volume tabungan < Rp.100.000,- maka pengeluaran responden <Rp.100.000,- sebanyak 11 responden, pengeluaran Rp.100.001 - Rp.300.000,- sebanyak 25 responden, dan pengeluaran Rp.300.001-Rp.500.000,- sebanyak 2 responden. Sedangkan

pada volume tabungan Rp.100.001-Rp.300.000,-, dan pengeluaran responden <Rp.100.000,- sebanyak 7 responden, Rp.100.001-Rp.300.000,- sebanyak 2 responden, dan pengeluaran Rp.300.001-Rp.500.000,- sebanyak 3 responden.

Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran dengan volume tabungan digunakan analisa Chi-Kuadrat.

Penentuan Chi-Kuadrat.

a. Menghitung frekuensi teoritis atau frekuensi yang diharapkan (N_{ij}) dengan menggunakan rumus :

$$N_{ij} = \frac{(n_i) (n_j)}{n}$$

Dimana :

$$N_{11} = \frac{18 \cdot 38}{50} = 13,68 \qquad N_{22} = \frac{27 \cdot 12}{50} = 6,48$$

$$N_{12} = \frac{18 \cdot 12}{50} = 4,32 \qquad N_{31} = \frac{5 \cdot 38}{50} = 3,8$$

$$N_{21} = \frac{27 \cdot 38}{50} = 20,52 \qquad N_{32} = \frac{5 \cdot 12}{50} = 1,2$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh data dengan frekuensi yang diharapkan sebagai berikut :

TABEL 19
FREKUENSI YANG DIHARAPKAN

PENGELUARAN (000)	VOLUME TABUNGAN		JUMLAH
	<Rp.100.000	Rp.100.001 - 300.000	
< Rp.100	11 / 13,68	7 / 4,32	18
Rp.101-300	25 / 20,52	2 / 3,8	27
Rp.301-500	2 / 6,48	3 / 1,2	5
Rp.501-700	-	-	-
> Rp.700	-	-	-
jumlah	38	12	50

Sumber : Data primer yang diolah, 1999.

b. Menghitung nilai Chi-Kuadrat (X^2), dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(n_{ij} - N_{ij})^2}{N_{ij}}$$

Dimana :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(11-13,68)^2}{13,68} + \frac{(7-4,32)^2}{4,32} + \frac{(25-20,52)^2}{20,52} + \\
 &\quad \frac{(2-3,8)^2}{3,8} + \frac{(2-6,48)^2}{6,48} + \frac{(3-1,2)^2}{1,2} \\
 &= 9,814
 \end{aligned}$$

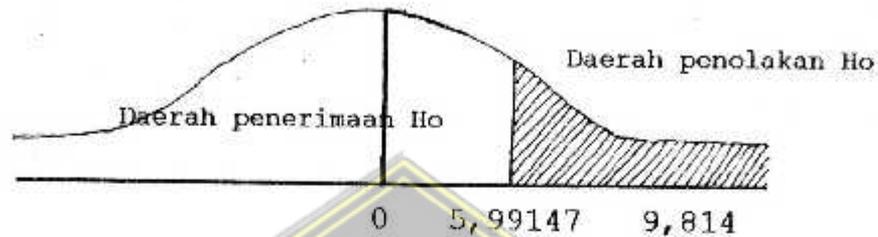
c. Mencari nilai X^2 dari tabel distribusi

$$\begin{aligned}
 \text{Derajat kebebasan (dk)} &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\
 &= (3 - 1) (2 - 1) \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Confidence Coefficient (taraf nyata) = 0,05

$$\chi^2_{0,05} (2) = 5,99147$$

d. Kriteria pengujian



e. Membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel

H_0 diterima apabila $\chi^2 < 5,99147$

H_0 ditolak apabila $\chi^2 > 5,99147$

Hasil dari analisis ini diperoleh $\chi^2 = 9,814$.

Karena χ^2 hasil perhitungan (9,814) lebih besar daripada 5,99147 maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengeluaran dengan volume tabungan.

f. Menentukan kuat atau tidaknya pengaruh

Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh yang terjadi, digunakan rumus koefisien kontingensi (C) :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2 \text{ hitung}}{\chi^2 \text{ hitung} + n}}$$

Dimana :

n : Jumlah responden yang diteliti.

$$C = \sqrt{\frac{9,814}{9,814 + 50}}$$

$$= 0,405$$

Dari nilai kontingensi (C), yaitu menghasilkan perhitungan sebesar $C = 0,405$. Langkah selanjutnya adalah menentukan C maksimal, dimana C maksimal ini untuk menunjukkan kuat atau tidaknya pengaruh yang ada antara faktor yang satu dengan faktor yang lain.

Rumus :

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

$$= \sqrt{\frac{3 - 1}{3}}$$

$$= 0,816$$

Untuk menunjukkan kuat atau tidaknya pengaruh antara dua faktor tersebut adalah membandingkan antara C dengan C maksimal.

Jika perhitungan yang dihasilkan semakin dekat, maka semakin besar pengaruh kedua faktor tersebut. Dari perhitungan diatas menghasilkan $C = 0,405$ dibandingkan dengan C maksimal = 0,816. Dengan

demikian adanya pengaruh yang erat antara pengeluaran dengan volume tabungan. Semakin besar jumlah pengeluaran penjual rokok maka semakin sedikit jumlah uang yang dapat disisihkan untuk ditabung, sehingga semakin rendah volume tabungannya. Sebaliknya semakin kecil jumlah pengeluaran penjual rokok mengakibatkan semakin tinggi volume tabungannya, karena jumlah uang yang dapat disisihkan untuk ditabung semakin tinggi.



BAB VI P E N U T U P

6.1. Kesimpulan

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan terhadap apa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan selanjutnya akan diberikan juga saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi kemajuan pedagang kaki lima, khususnya penjual rokok di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kotamadia Semarang.

6.1.1. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap volume tabungan, yang ditunjukkan dari hasil perhitungan Chi-Kuadrat sebesar $x^2 = 8,330$. Dan setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan tabel distribusi menghasilkan x^2 tabel = 7,815. Karena x^2 hitung (8,330) lebih besar daripada x^2 tabel (7,815) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap volume tabungan.

6.1.2. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap volume tabungan, yang ditunjukkan dari hasil perhitungan Chi-Kuadrat sebesar $x^2 = 9,723$. Dan setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan tabel distribusi menghasilkan x^2 tabel = 5,99147. Karena x^2 hitung (9,723) lebih besar daripada x^2

tabel (5,99147) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap volume tabungan.

6.1.3. Pendapatan berpengaruh terhadap volume tabungan, yang ditunjukkan dari hasil perhitungan chi-Kuadrat sebesar $x^2 = 8,708$. Dan setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan tabel distribusi menghasilkan x^2 tabel = 5,99147. Karena x^2 hitung (8,708) lebih besar daripada x^2 tabel (5,99147) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap volume tabungan.

6.1.4. Pengeluaran berpengaruh terhadap volume tabungan, yang ditunjukkan dari hasil perhitungan Chi-Kuadrat sebesar $x^2 = 9,814$. Dan setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan tabel distribusi menghasilkan x^2 tabel = 5,99147. Karena x^2 hitung (9,814) lebih besar daripada x^2 tabel (5,99147) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengeluaran terhadap volume tabungan.

6.1.5. Dari perhitungan koefisien kontingensi (C) antara tingkat pendidikan terhadap volume tabungan diperoleh $C = 0,337$. Untuk menunjukkan pengaruh

yang kuat antara dua faktor tersebut adalah dengan membandingkan nilai C dengan C maksimal, dimana C maksimal yang diperoleh = 0,866. Hasil perbandingan antara nilai C dengan C maksimal adalah semakin dekat, sehingga terdapat pengaruh yang kuat antara tingkat pendidikan terhadap volume tabungan.

- 6.1.6. Dari hasil perhitungan koefisien kontingensi (C) antara jumlah tanggungan keluarga terhadap volume tabungan diperoleh $C = 0,403$, koefisien kontingensi antara pendapatan terhadap volume tabungan $C = 0,385$. Koefisien kontingensi antara pengeluaran terhadap volume tabungan $C = 0,405$. Untuk menunjukkan pengaruh yang kuat antara dua faktor tersebut adalah dengan membandingkan antara nilai C dengan C maksimal, dimana C maksimal yang diperoleh = 0,816. Hasil perbandingan antara C dengan C maksimal adalah semakin dekat, sehingga terdapat pengaruh yang kuat antara jumlah tanggungan keluarga, pendapatan dan pengeluaran terhadap volume tabungan.

6.2. Saran

6.2.1. Jumlah tanggungan keluarga, dari masyarakat umum bahwa untuk bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka keluarga harus bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung.

Hal ini dapat dilakukan apabila jumlah tanggungan keluarga tidak banyak dan harus ada penekanan angka kelahiran sehingga jumlah tanggungan keluarga tidak banyak.

6.2.2. Pedapatan dari masyarakat umum, bahwa untuk bisa meningkatkan pendapatan keluarga maka adanya tambahan pekerjaan sampingan yang dilakukan.

Degan adanya hal tersebut diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga volume tabungan juga meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alex S Nitisemito, 1978, **Kalau Anda Ingin Mendirikan Perusahaan Buku Inilah Penuntun Anda**. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Bambang Tri Cahyono, 1983, **Teori Dan Praktek Kewiraswastaan (Tinjauan Psikologi Indonesia)**. Jakarta.
- Chris Manning, Tajudin Noor Effendi, 1985, **Urbanisasi Pengangguran Dan Sektor Informal Di Kota**. PT Gramedia, Jakarta.
- Cosmos D J Blaang, 1977, **Menabung Dan Artinya Bagi Pembangunan Ekonomi**, Progress Nomor 114. Dwi Pekantama, Jakarta.
- Djarwanto PS, Pangestu Subagyo, 1993, **Statistik Induktif**. BPFE, Yogyakarta.
- Heidjrachman Lamapandojo, Suad Husnan, 1980, **Manajemen Personalia Bagian Dua**. BPFE UGM, Yogyakarta.
- HW Arndt, 1983, **Pembangunan Dan Pemerataan Indonesia Dimasa Orde Baru, Terjemahan Kontadamanik Cetakan I**. LP3ES, Jakarta.
- Komarudin, 1981, **Analisa Moneter Dan Manajemen Keuangan**. Alumni, Bandung.
- Nan Lin, 1976, **Foundation of Social Research**. Mc Graw Hill Inc, New York.
- R Bintarto, 1983, **Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya**. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 1981, **Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijaksanaan**. Berta Gorat, Medan.
- _____, 1981, **Pengantar Teori Ekonomi Makro**. Bina Grafika, Jakarta.
- Seagel Sidney, 1992, **Statistik Non Parametrik Dan Ilmu-Ilmu Sosial**. PT Gramedia, Jakarta.

Sutrisno Hadi, 1993, **Metode Penelitian Jilid I.** Andi Offset, Yogyakarta.

Zaenab Bakir, Manning, 1984, **Angkatan Kerja Di Indonesia.** CV Rajawali Jakarta.





LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :

1. Pendidikan

- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. Tidak bersekolah | d. Tamat SMA |
| b. Tamat SD | e. Tingkat lanjutan |
| c. Tamat SMP | |

2. Berapa jumlah tanggungan keluarga :

- | | |
|------------------------|------------------------|
| a. Kurang dari 3 orang | d. 10 - 13 orang |
| b. 3 - 5 orang | e. Lebih dari 13 orang |
| c. 6 - 9 orang | |

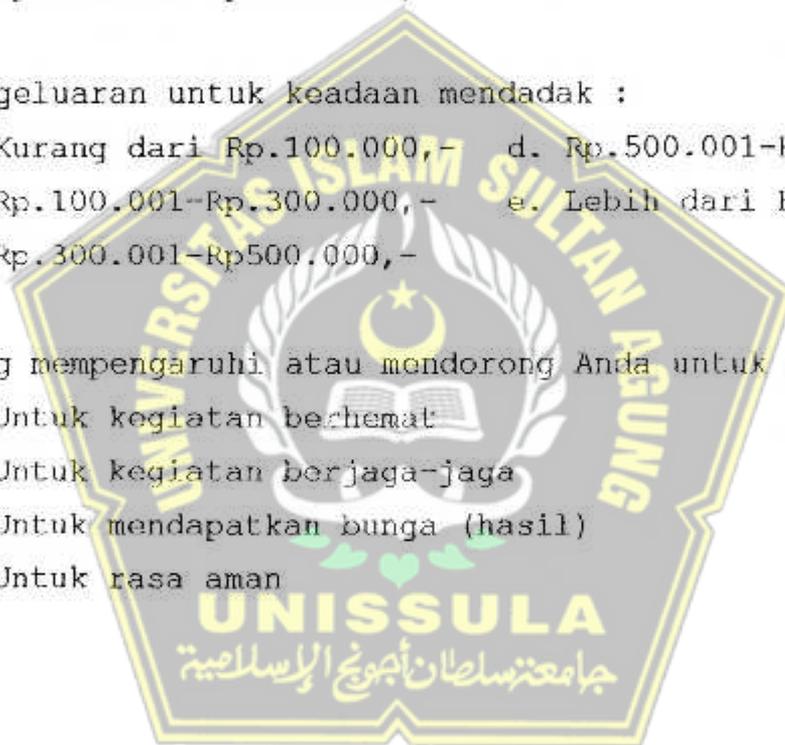
3. Pendapatan bersih dalam 1 bulan :

- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| a. Kurang dari Rp.100.000,- | d. Rp.500.001-Rp.700.000 |
| b. Rp.100.001-Rp.300.000,- | e. Lebih dari Rp.700.000 |
| c. Rp.300.001-Rp.500.000,- | |

4. Berapa pengeluaran saudara dalam 1 bulan :

- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| a. Kurang dari Rp.100.000,- | d. Rp.500.001-Rp.700.000 |
| b. Rp.100.001-Rp.300.000,- | e. Lebih dari Rp.700.000 |
| c. Rp.300.001-Rp.500.000,- | |

5. Berapa pendapatan yang disisihkan untuk ditabung :
- a. Kurang dari Rp.100.000,-
 - b. Rp.100.001-Rp.300.000,-
 - c. Rp.300.001-Rp.500.000,-
 - d. Rp.500.001-Rp.700.000
 - e. Lebih dari Rp.700.000
6. Pendapatan diluar penghasilan pokok :
- a. Kurang dari Rp.100.000,-
 - b. Rp.100.001-Rp.300.000,-
 - c. Rp.300.001-Rp.500.000,-
 - d. Rp.500.001-Rp.700.000
 - e. Lebih dari Rp.700.000
7. Pengeluaran untuk keadaan mendadak :
- a. Kurang dari Rp.100.000,-
 - b. Rp.100.001-Rp.300.000,-
 - c. Rp.300.001-Rp500.000,-
 - d. Rp.500.001-Rp.700.000
 - e. Lebih dari Rp.700.000
8. Yang mempengaruhi atau mendorong Anda untuk menabung :
- a. Untuk kegiatan beghemat
 - b. Untuk kegiatan berjaga-jaga
 - c. Untuk mendapatkan bunga (hasil)
 - d. Untuk rasa aman

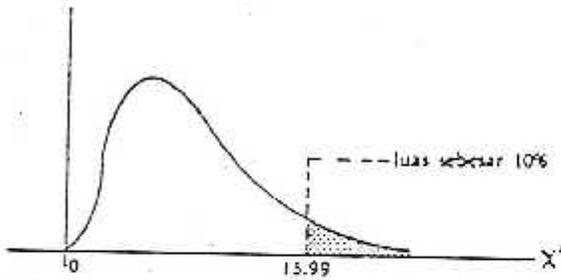


JAWARAN RESPONDEN

Pertanyaan Responden	1	2	3	4	5	6	7	8
1	A	B	B	C	B	C	B	A
2	C	C	B	A	D	A	E	A
3	D	A	C	C	D	C	C	B
4	A	C	B	B	A	B	B	A
5	B	B	C	A	C	B	C	A
6	D	A	A	B	B	C	A	A
7	B	B	C	B	C	B	E	A
8	A	A	C	A	A	A	B	B
9	C	C	B	B	C	B	D	A
10	B	B	B	A	B	C	B	A
11	B	A	B	B	C	B	D	B
12	C	B	A	A	A	B	A	A
13	A	C	C	B	D	C	C	A
14	A	A	C	C	B	B	B	A
15	D	B	C	B	C	A	C	B
16	B	B	A	A	A	C	D	A
17	C	A	B	B	C	B	B	A
18	B	B	B	B	B	B	C	B
19	A	B	C	A	C	C	E	A
20	C	A	B	B	A	B	D	A
21	B	C	B	B	D	A	C	A
22	A	B	A	A	B	B	A	B
23	C	A	B	B	C	C	C	A
24	B	B	C	A	A	B	B	A
25	A	A	B	B	D	B	C	B
26	D	A	A	C	C	B	B	A
27	B	C	B	B	A	B	C	A
28	A	B	C	A	C	A	A	A

Pertanyaan Responden	1	2	3	4	5	6	7	8
29	C	A	A	B	B	C	C	A
30	C	B	B	B	C	B	B	A
31	A	A	B	A	A	B	C	A
32	D	C	A	B	D	B	F	B
33	B	B	C	E	B	B	B	A
34	A	A	B	A	C	B	C	A
35	A	B	A	B	A	B	B	A
36	C	B	B	C	D	B	C	A
37	A	A	C	A	C	A	E	A
38	B	C	B	B	B	B	A	A
39	D	B	B	B	C	B	B	A
40	A	B	B	A	B	C	C	B
41	A	B	C	B	C	B	D	A
42	D	B	B	B	C	B	B	A
43	A	A	C	A	C	A	C	B
44	D	B	B	B	B	B	D	A
45	A	B	A	B	C	C	B	A
46	B	B	B	A	C	B	C	B
47	A	A	B	B	B	A	D	A
48	A	B	A	A	C	B	B	A
49	C	B	B	B	A	B	C	B
50	A	B	C	A	D	C	D	A
JUMLAH	A=20 B=12 C=10 D= 8 E= -	A=16 B=26 C= 8 D= - E= -	A=10 B=25 C=15 D= - E= -	A=18 B=27 C= 5 D= - E= -	A=10 B=12 C=20 D= 8 E= -	A= 8 B=30 C=13 D= - E= -	A= 5 B=15 C=17 D= 8 E= 5	A=38 B=12 C= - D= - E= -

TABEL IX Titik Persentasi Distribusi χ^2



CONTOH: Jika d.f. = 10,
 $P[\chi^2 > 15.79] = 0.10$

d.f.	.995	.99	.975	.95	.90	.75	.50	.25	.10	.05	.025	.01	.005	P	d.f.
1	0.00393	0.0157	0.02932	0.053	0.0158	0.102	0.455	1.323	2.71	3.84	5.02	6.63	7.88		1
2	0.0100	0.0201	0.0506	0.103	0.211	0.575	1.336	2.77	4.61	5.99	7.38	9.21	10.60		2
3	0.0717	0.115	0.215	0.352	0.584	1.213	2.37	4.11	6.25	7.81	9.35	11.34	12.84		3
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	1.923	3.36	5.39	7.78	9.49	11.14	13.28	14.86		4
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.610	2.67	4.35	6.63	9.24	11.07	12.83	15.09	16.75		5
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.20	3.45	5.35	7.84	10.64	12.59	14.45	16.81	18.55		6
7	0.989	1.239	1.690	2.17	2.83	4.25	6.35	9.04	12.02	14.07	16.01	18.48	20.5		7
8	1.344	1.646	2.18	2.73	3.49	5.07	7.34	10.22	13.36	15.51	17.53	20.1	22.0		8
9	1.735	2.09	2.70	3.33	4.17	5.90	8.34	11.39	14.68	16.92	19.02	21.7	23.6		9
10	2.16	2.56	3.25	3.94	4.87	6.74	9.34	12.55	15.99	18.31	20.5	23.2	25.2		10
11	2.60	3.05	3.82	4.57	5.58	7.58	10.34	13.70	17.28	19.68	21.9	24.7	26.8		11
12	3.07	3.57	4.40	5.23	6.30	8.44	11.34	14.35	18.55	21.0	23.3	26.2	28.3		12
13	3.57	4.11	5.01	5.89	7.04	9.30	12.34	15.98	19.81	22.4	24.7	27.7	29.8		13
14	4.07	4.66	5.63	6.57	7.79	10.17	13.34	17.12	21.1	23.7	26.1	29.1	31.3		14
15	4.60	5.23	6.26	7.26	8.55	11.04	14.34	18.25	22.3	25.0	27.5	30.6	32.8		15
16	5.14	5.81	6.91	7.96	9.31	11.91	15.34	19.37	23.5	26.3	28.8	32.0	34.3		16
17	5.70	6.41	7.56	8.67	10.09	12.79	16.34	20.5	24.5	27.6	30.2	33.4	35.7		17
18	6.26	7.01	8.25	9.39	10.85	13.68	17.34	21.6	25.6	28.9	31.5	34.8	37.2		18
19	6.84	7.63	8.91	10.12	11.65	14.56	18.34	22.7	27.2	30.1	32.9	36.2	38.6		19
20	7.43	8.26	9.59	10.85	12.44	15.45	19.34	23.8	28.4	31.4	34.2	37.6	40.0		20
21	8.03	8.90	10.28	11.59	13.24	16.34	20.3	24.9	29.6	32.7	35.5	38.9	41.4		21
22	8.64	9.54	10.98	12.34	14.04	17.24	21.3	26.0	30.8	33.9	36.8	40.3	42.8		22
23	9.26	10.20	11.69	13.09	14.85	18.14	22.3	27.1	32.0	35.2	38.1	41.6	44.2		23
24	9.89	10.86	12.40	13.85	15.66	19.04	23.3	28.2	33.2	36.4	39.4	43.0	45.6		24
25	10.52	11.52	13.12	14.61	16.47	19.94	24.3	29.3	34.4	37.7	40.6	44.3	46.9		25
26	11.16	12.20	13.84	15.38	17.29	20.8	25.3	30.4	35.6	38.9	41.9	45.6	48.3		26
27	11.81	12.88	14.57	16.15	18.11	21.7	26.3	31.5	36.7	40.1	43.2	47.0	49.6		27
28	12.46	13.56	15.31	16.93	18.94	22.7	27.3	32.6	37.9	41.3	44.5	48.3	51.0		28
29	13.12	14.26	16.05	17.71	19.77	23.6	28.3	33.7	39.1	42.6	45.7	49.6	52.3		29
30	13.79	14.95	16.79	18.49	20.6	24.5	29.3	34.8	40.3	43.8	47.0	50.9	53.7		30
40	20.7	22.2	24.4	26.5	29.1	33.7	39.3	45.6	51.3	55.8	59.3	65.7	66.3		40
50	23.0	24.7	27.4	30.8	33.7	42.9	49.3	56.3	63.2	67.5	71.4	76.2	79.5		50
60	25.5	27.5	30.5	34.2	38.5	52.3	59.3	67.0	74.4	79.1	83.3	88.4	92.0		60
70	28.3	30.4	33.8	38.1	43.8	57.7	66.3	77.6	85.5	90.5	95.0	100.4	104.2		70
80	31.2	33.5	37.2	42.4	49.3	63.7	73.3	85.1	96.6	101.9	106.6	112.3	116.3		80
90	34.2	37.1	41.0	47.1	55.1	70.4	80.4	93.0	107.6	113.1	118.1	124.1	128.3		90
100	37.1	40.1	44.2	51.0	61.2	77.9	88.0	101.9	118.5	124.3	129.6	135.8	140.2		100
Z α	-2.58	-2.33	-1.96	-1.64	-1.28	-0.674	0.000	0.674	1.282	1.645	1.960	2.33	2.58	Z α	

Sumber: Tabel ini diatur serta disingkat dari *Table of Percentage points of the χ^2 Distribution* oleh Catherine H. Thomson, *Biometrika*, Vol. 32 (1941), hal 187 - 191. Izin Penerbit: The Editors of *Biometrika*, Department of Statistics, University College, London.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA TINGKAT I)

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R/ 1377/P/III/1999

- I. D A S A R : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappenda/345/VIII/72.
- II. MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah tgl. 17 Maret 1999 no. 070/ 1353/III/1999
 2. Surat dari Dekan PR UNISBULA Smg tgl. 15 Maret 1999 nomor : 226/H.1/DA-R/III/1999

III. Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah (BAPPEDA TINGKAT I), bertindak atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : Dian Sukosari
 2. Pekerjaan : MSi
 3. Alamat : Jl. Wolodri Jone 1009 Semarang
 4. Penanggungjawab : Drs. Hj. Endang Dwi A, MSi
 5. Maksud tujuan research/survey : Untuk Skripsi Jurusan :
 " PENGARUH DAYA BUANG TERHADAP VOLUNTEER TABUNGKAM PI PEDAGANG KAMI LIMA DI KECAMATAN KOTAMEDIA MRC. SEMARANG SELATAN KOTAMEDIA SEMARANG (studi kasus Penjual Rekok)".
 Kodis Semarang

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
 c. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA TINGKAT I Jawa Tengah.

IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :
 19 Maret s-d 19 Mei 1999

Dikeluarkan di : SEMARANG
 Pada tanggal : 17 Maret 1999

An GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
 JAWA TENGAH

TEMBUSAN :

1. Bakorstanasda Jateng / DIY
 2. Kapolda Jateng
 3. Kadit Sospol Pemerintah Prop. Dati I Jateng
 4. Bupati/Walikota Kotamadya KDI Tk. II Semarang
 5. Arsip



